

## IMPLEMENTATION OF TRADITIONAL MEDICINE SANGKAL PUTHUNG IN ERA 4.0 IN PATOMAN VILLAGE, BLIMBINGSARI DISTRICT AS A FORM OF LOCAL WISDOM

Implementasi Pengobatan Tradisional Sangkal Puthung Di Era 4.0 Di Desa  
Patoman Kecamatan Blimbingsari Sebagai Bentuk Kearifan Lokal

Nuril Miftah Maulidya <sup>1a(\*)</sup>, Miskawi <sup>2b</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Banyuwangi, <sup>2</sup>Jl. Ikan Tongkol No. 01, Kertosari, Kec. Banyuwangi,  
Kabupaten Banyuwangi

<sup>a</sup>nurilmmaulidya09@gmail.com, <sup>b</sup>miskawihistory@gmail.com

(\*) miskawihistory@gmail.com

### Abstract

Patoman Village is one of the villages located in Banyuwangi Regency, East Java. In this village, the residents of the surrounding community still maintain local wisdom in their daily lives. One example of efforts to preserve this local wisdom in the medical world as an alternative medicine. One of the alternative treatments that will be discussed in this study is the treatment of Sangkal Putung fractures. Sangkal Putung is an alternative medicine that seeks the restoration of abnormal movement function due to fractures or the like. In Patoman Village itself, Sangkal Putung is managed by a family that has been passed down for a long time. Sangkal Putung as one of the local wisdom in the field of medicine which until now is still maintained and in demand by the surrounding community. Sangkal Putung is still considered effective in handling fractures and scalding of the joints due to minor accidents. Patoman Village makes Sangkal Putung as a livelihood and on the other hand as preserving the cultural heritage of previous ancestors. In the modern era 4.0 in today's era, there are some people who do not trust alternative medicine such as Sangkal Putung. This is because until now the medical world and science continue to do their best to treat fracture conditions. And also Sangkal Putung is considered as an ancient way that is not necessarily his success in efforts to treat fractures in the treatment.

**Kata kunci :** Pengobatan Tradisional; Sangkal Puthung; Era 4.0

### PENDAHULUAN

Desa Patoman merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Di desa ini warga masyarakat sekitar masih menjaga kearifan lokal dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu contoh upaya melestarikan kearifan lokal tersebut dalam dunia medis sebagai pengobatan alternatif.

Salah satu pengobatan alternatif yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengobatan patah tulang Sangkal Putung. Sangkal Putung merupakan pengobatan alternatif yang mengupayakan pengembalian fungsi gerak yang tidak normal akibat patah tulang atau sejenisnya. Di Desa Patoman sendiri Sangkal Putung dikelola oleh keluarga yang sudah diwariskan sejak dulu.

Sangkal Putung sebagai salah satu kearifan lokal di bidang pengobatan yang hingga saat ini masih terjaga dan diminati oleh masyarakat sekitar. Sangkal Putung dirasa masih efektif dalam penanganan pada patah tulang dan terkelir pada sendi akibat kecelakaan ringan. Desa Patoman menjadikan Sangkal Putung sebagai mata

pencaharian dan disisi lain sebagai menjaga warisan budaya dari para leluhur terdahulu.

Pada era modern 4.0 di zaman saat ini, adapun sebagian masyarakat yang tidak mempercayai pengobatan alternatif seperti Sangkal Putung. Hal tersebut di karenakan hingga saat ini dunia medis dan sains terus berupaya semaksimal mungkin pada penanganan kondisi patah tulang. Dan juga Sangkal Putung dirasa sebagai cara kuno yang belum tentu keberhasilannya dalam upaya penanganan patah tulang pada pengobatan tersebut.

Adapun hal yang peneliti lakukan dalam penelitian sebagai upaya menjaga kearifan lokal Sangkal Putung Desa Patoman dengan mencari data yang diuraikan oleh narasumber. Mengumpulkan data sebagai bukti penguat bahwa pengobatan alternatif Sangkal Putung masih diminati dan tetap lestari sebagai kearifan lokal. Dalam hal ini juga peneliti mengumpulkan data sebagai bentuk implementasi pengobatan alternatif Sangkal Putung di era yang serba digital.

## **METODE**

Berdasarkan pada masalah yang diuraikan pada penjelasan tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau penelitian kualitatif berusaha mengerti dan mengungkapkan makna suatu peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan narasumber dalam situasi atau fenomena yang sedang di kaji.

Selain itu, dalam penelitian yang bersifat kualitatif peneliti melakukan berbagai tahapan penelitian, kemudian mengolah data yang didapat selama penelitian berlangsung sampai menyimpulkan data selama proses yang berlangsung hingga selesai kegiatan. Data yang disajikan bersifat naratif dan holistic.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patoman Kecamatan Belimbingsari Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 16.00 WIB-selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Sangkal Putung**

Kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan, sehingga pengobatan terhadap suatu penyakit sangat dibutuhkan. Berbagai macam pengobatan semakin berkembang, baik pengobatan modern maupun pengobatan tradisional. Menurut UU RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pelayanan kesehatan tradisional merupakan pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Salah satu pengobatan tradisional yang masih diminati masyarakat yaitu sangkal putung. Dukun patah tulang atau yang biasa disebut sangkal putung berarti pijat urat bagi orang yang patah tulang. Sangkal putung Hj.Abdul Azis Desa Patoman Kecamatan Belimbingsari menyatakan awal mula dibukanya praktik pengobatan patah tulang diawali oleh sang kakek, dimana zaman dahulu praktik dokter ortopedi atau dokter spesialis tulang. Kemudian sang kakek meninggal dunia dan diturunkan kepada sang anak. Setelah sang anak meninggal, ilmu atau pun kemampuan di bidang patah tulang diturunkan kepada sang cucu Hj. Abdul Azis.

Generasi ketiga yang saat ini sedang dijalankan ataupun dikelola, tetap

mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar dikarenakan hubungan baik yang masih terus dijaga. Pengobatan alternatif Sangkal Putung ini tidak hanya didatangi oleh masyarakat sekitar desa Patoman saja untuk menyembuhkan patah tulang, tetapi banyak orang-orang yang dari luar kota yang juga datang kesana untuk menyembuhkan patah tulang. Pasiennya pun tidak hanya orang dewasa, anak-anak yang dirasa sudah bisa menahan rasa sakit tanpa obat bius juga bisa berobat disana.

Menjadi ahli terapi dan spesialis patah tulang sudah dilakoni oleh Hj. Abdul Aziz sejak tahun 1992 silam. Beliau mengatakan bahwa keahliannya ini didapat tidak perlu harus mempelajari cara-cara yang rumit terlebih dahulu, hanya dengan memperhatikan ayahnya ketika menangani pasien membuat ilmu dari sang ayah turun kepada beliau. Memasuki awal tahun 1992 sang ayah jatuh sakit kemudian beliau memberikan sebuah pesan kepada Hj. Abdul Aziz agar praktik Sangkal Putung harus tetap dilanjutkan. Sejak saat itu, Hj. Abdul Aziz mengiyakan pesan dari sang ayah untuk terus membuka praktik pengobatan tradisional Sangkal Putung.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pengobatan Alternatif**

Menurut Foster dan Anderson dalam (Wijaya, 2016) faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif pijat patah tulang adalah:

#### **a. Faktor Sosial**

Yang mendasari terjadinya interaksi sosial adalah sugesti, yaitu pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang.

#### **b. Faktor Ekonomi**

Faktor ini mempunyai peran besar dalam penerimaan atau penolakan pengobatan/terapi. Faktor ini diperkuat dengan persepsi masyarakat tentang pengobatan alternatif hanya membutuhkan sedikit tenaga, biaya dan waktu.

#### **c. Faktor Budaya**

Nilai budaya yang dominan pada individu sangat mempengaruhi pembentukan pribadi. Dalam hal ini budaya dipengaruhi suku bangsa yang dianut oleh pasien, jika aspek suku bangsa sangat mendominasi, maka pertimbangan untuk menerima atau menolak di dasari pada kecocokan suku bangsa yang dianut. Semua kebudayaan memiliki cara-cara pengobatan, beberapa melibatkan metode ilmiah, atau juga melibatkan kekuatan supranatural dan supernatural.

#### **d. Faktor Psikologis**

Saat kondisi dalam keadaan sakit akan sangat merasa tidak menyenangkan, karena hal itu berbagai cara akan dijalani oleh pasien dalam rangka meringankan rasa sakit maupaun mengembalikan kesembuhan, termasuk datang ke pelayanan terapi tersebut.

#### **e. Faktor Kejenuhan Terhadap Pelayanan Medis**

Pengobatan yang terlalu lama akan menyebabkan pasien merasa bosan dan berusaha mencari alternatif lain yang dapat mempercepat proses penyembuhan.

#### **f. Faktor Manfaat dan Keberhasilan**

Keefektifan dari pengobatan alternatif atau terapi pijat ini menjadi alasan yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan terapi pijat ini.

g. Faktor Pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, telinga, atau pikiran yang merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Salah satu alasan yang menjadikan masyarakat memilih pengobatan tradisional khususnya sangkal putung ini adalah harga pengobatan yang tidak dipatok khusus. Sangkal putung Hj. Abdul Aziz menyatakan setiap pengobatan memberlakukan tarif seikhlasnya agar tidak memberatkan pasien atau masyarakat yang ingin berobat.

**Upaya Pelestarian Sangkal Putung**

Pengertian pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari yang artinya adalah tetap selama-lamanya, tidak berubah, secara luas pelestarian memiliki definisi pelestarian sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan, sebenarnya banyak definisi dari pelestarian karna para ahli memiliki definisi yang berbeda.

Pada Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tertulis bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Menurut A.W. Widjaja tahun 1986, mengartikan bahwa pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif, dan berbagai definis lain mengenai pelestarian.

Pengobatan tradisional biasanya merupakan warisan dari leluhur yang tetap dilestarikan sebagai tradisi dari suatu kelompok masyarakat dan hingga saat ini telah terbukti efikasinya secara ilmiah (Syukur dan Hernani, 2002). Karena pengobatan tradisional bersifat turun-temurun yang diwariskan oleh leluhur atau nenek moyang, maka masalah yang timbul dari perkembangan zaman adalah proses modernisasi yang dapat mengikis mekanisme pengobatan tradisional, sehingga rawan terjadi kelunturan pada pengetahuan terkait dengan pengobatan modern (Windardi et al, 2006).

Upaya pelestarian yang tetap dijalankan hingga saat ini oleh sangkal putung Hj. Abdul Aziz dengan tetap membuka praktik pengobatan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luar. Dan upaya yang tetap dilakukan dengan menyebarkan berita pengobatan dari pasien ke pasien yang menjadikan sangkal putung dikenal luas oleh masyarakat.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengamatan serta uraian yang sudah penulis jelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sangkal putung Hj. Abdul Aziz sudah berdiri sejak tahun 1992 dan memasuki generasi ketiga yang merupakan sang cucu. Sangkal putung Hj. Abdul Aziz hingga saat ini tetap eksis di era modern dikarenakan hubungan yang baik terhadap masyarakat sekitar dan juga pasien yang berobat.

2. Sangkal putung Hj. Abdul Aziz tetap memperhatikan keselamatan serta kesembuhan yang menjadi prioritas utama. Pengobatan yang dilakukan juga memberlakukan tarif seikhlasnya yang menjadikan masyarakat kalangan bawah dapat mengobati luka patah tulang.
3. Pengobatan tradisional sangkal putung merupakan warisan budaya dalam dunia medis yang dipercaya sejak nenek moyang terdahulu. Upaya pelestarian terus digaungkan oleh sang cucu, dengan menyebarkan berita baik dan hasil pengobatan kepada pasien dan keluarga pasien yang dapat disampaikan kembali kepada masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, T. M. (2018, April). *Mengkontruksi Kearifan Lokal dalam Pengobatan Tradisional Reproduksi oleh Dukun Bayi di Aceh*. In Prosiding Seminar Nasional Biotik (Vol. 3, No. 1). Aceh
- Sugiharto, F. B., Supriyono, S., & Rasyad, A. (2016). *Transfer of knowledge keterampilan pengobatan tradisional Pijat Sangkal Putung*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(9), 1864-1868. Malang
- Wabula, L. R., Fitriyani, E., Umamity, S., & Windari, A. (2022). *The Experience among Patients with Bone Fractures during Traditional Massage Therapy (Topu Bara): A Phenomenology Study*. The Journal of Palembang Nursing Studies, 1(1), 9-15. Palembang
- Yuniar, D. P. (2017). *Model Bi-Gnostic learning transfer pengetahuan pengobatan tradisional Sangkal Putung (studi pengembangan pada rumah pijat terapi di Desa Sumberejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)*. Malang